

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution, S (1996 : 43), lokasi penelitian adalah Lokasi situasi sosial yang mengandung tiga unsur, yakni: tempat, pelaku dan kegiatan. Tempat adalah tiap lokasi dimana melakukan sesuatu, pelaku adalah semua orang yang terdapat di lokasi tersebut. Sedangkan kegiatan adalah apa yang dilakukan orang dalam situasi sosial tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut atas, maka yang dimaksud dengan lokasi penelitian di sini adalah SMP Negeri 1 Banyusari Kabupaten Karawang. Dasar pertimbangan dijadikan SMP Negeri 1 Banyusari sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Letak Geografis; SMP Negeri 1 Banyusari terletak didaerah jalur pantura Subang-Karawang, wilayah ini memiliki iklim yang cukup panas karena berdekatan dengan pantai dan merupakan jalur alternatif arah Jakarta-Jawa dan sebaliknya. Kemudian sebagian wilayah ini berbatasan dengan wilayah Subang yang beriklim panas.
- b. Kondisi sosial ekonomi, kondisi sosial ekonomi siswa-siswi SMP Negeri 1 Banyusari sangat beragam, mulai dari kalangan prasejahtara / kurang mampu, cukup dan kelas menengah atas, hal ini disebabkan karena mata pencaharian orang tua mereka yang sangat beragam, misalnya ada yang berprofesi sebagai pengusaha baik sawah maupun tambak, buruh, pedagang kecil sampai pedagang grosir, pegawai negeri dan lain-lain.
- c. Kondisi sosial budaya, kondisi sosial budaya siswa-siswi SMP Negeri 1 Banyusari, juga sangat beragam ada anak seorang petani, pedangang, pegawai negeri.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini tindakan ini adalah guru kelas VIII (kelas II SMP) dalam pembelajaran PKn. Dalam penelitian ini yang diamati sebagai sumber data adalah manusia, peristiwa dan situasi (Nasution, 1996:9). Manusia yang dimaksud adalah semua orang yang terlibat dalam penelitian tindakan ini yaitu terdiri dari guru, siswa, dan peneliti. Peristiwa yang dimaksud adalah semua kejadian yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Sedangkan yang dimaksud dengan situasi adalah latar atau gambaran yang menyangkut keadaan atau kondisi ketika berlangsung pengamatan terhadap pengembangan pembelajaran peneliti dan guru.

Pada penelitian ini, peneliti berusaha memperoleh berbagai macam data yang berhubungan dengan penelitian. Data tersebut akan diperoleh dari semua perkataan, tindakan, situasi dan peristiwa yang dapat diamati oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran PKn di kelas VIII A SMP Negeri 1 Banyusari. Sedangkan sumber data tersebut yaitu guru, siswa, dan pihak-pihak lain yang sesuai dengan penelitian.

Untuk menemukan informan maka peneliti menggunakan pengambilan sample secara *porposive sampling*, *internal sampling*, dan *time sampling*. Berdasarkan pada teknik *porposive sampling* maka peneliti menetapkan informan kunci pada penelitian ini antara lain : Guru PKn dan siswa kelas VIII C, pengambilan sample dengan *internal sampling* memfokuskan gagasan utama tentang apa yang diteliti, dengan siapa yang diwawancara, kapan melakukan obsevasi, dan dokumen apa yang dibutuhkan. Sedangkan teknik pengambilan *sample* dengan *time sampling* yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi didasarkan pada waktu dan kondisi tempat. Karena situasi disekitar mempengaruhi data yang dikumpulkan. Penentuan subyek penelitian dilakukan dengan menggunakan *porposive sampling*, adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu Kepala sekolah, Guru, dan peserta didik dikelas VIII yang mempunyai kompetensi tentang permasalahan yang diteliti terutama pada sekolah SMP Negeri

1 Banyusari yang tentu saja diharapkan mampu mendukung dalam pemenuhan data yang dibutuhkan.

B. Desain Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dimaksud untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya. Pendekatan tersebut dianggap tepat untuk kajian dalam penelitian ini, karena fokus penelitian ini adalah kasus yang terjadi dalam kehidupan masyarakat atau siswa di wilayah Kabupaten Karawang. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus akan lebih luas dan lebih mendalam mengungkap aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PKn dan perilaku yang diwujudkan oleh siswa di lingkungan sekolah.

Selanjutnya menurut Maleong. L. J. (1996:35) menjelaskan mengenai pendekatan kualitatif, sebagai berikut :

Penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis secara induktif, mengarahkan sesama penelitian pada usaha menemukan teori-teori dari dasar yang bersifat deskriptif, lebih menutamakan proses dari pada hasil, membatasi fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya yang bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, peneliti dan subyek peneliti.

Sedangkan menurut Creswell, J. W. (2010:43) bahwa Penelitian Kualitatif adalah:

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyses words, report detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.

Kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Penelitian membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata melaporkan pandangan-pandangan para informan secara inti dan melakukan penelitian dalam

Dedeh Kartini, 2013

Penerapan Metode Pembelajaran VCT Untuk Meningkatkan Nilai Empati Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

situasi alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang seutuhnya (mendalam dan kontekstual) mengenai satu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, dan pendapat.

Lebih lanjut menurut Nasution, S. (1989 : 8-11) bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Sumber data ialah situasi yang wajar atau *natural setting*.
- b. Peneliti sebagai instrumen penelitian
- c. Sangat deskriptif.
- d. Mementingkan proses produk.
- e. Mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan, yang dapat memahami masalah atau situasi.
- f. Mengutamakan data langsung atau *first hand*.
- g. Trigulasi, yaitu memeriksa kebenaran dengan cara memperoleh data dari sumber lain.
- h. Menonjolkan perincian kontekstual.
- i. Subyek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti.
- j. Mengutamakan perspektif *emic*, artinya mementingkan pandangan responden tentang bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
- k. Verifikasi, yaitu mencari kasus lain yang berbeda dengan apa yang ditemukan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya.
- l. Sampling yang purposif, dilihat menurut tujuan penelitian.
- m. Menggunakan *audit trial* yaitu mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan sesuai dengan apa yang dikumpulkan.
- n. Partisipasi tanpa mengganggu untuk memperoleh situasi yang natural.
- o. Mengadakan analisis sejak penelitian awal.

C. Metode Penelitian

Dedeh Kartini, 2013

Penerapan Metode Pembelajaran VCT Untuk Meningkatkan Nilai Empati Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, dan mengumpulkan atau mencatat data, baik yang berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Sugiyono (2008:4), menyatakan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut :

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti berupaya menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif mengenai berbagai aspek yang diteliti. Merujuk pandangan Irawan (2007:4) makna dari penelitian kualitatif tidak terbatas pada urusan data, objek kajian, atau bahkan prosedur penelitian. Makna penelitian kualitatif sungguh tidak mudah didefinisikan, tetapi bisa dipahami ciri-ciri khasnya. Satu ciri khasnya yang sangat penting adalah makna “kebenaran” menurut penelitian kualitatif. Lebih lanjut makna kebenaran menurut penelitian kualitatif adalah kebenaran “intersubjektif”, bukan kebenaran “objektif”. Pengertian kebenaran intersubjektif adalah kebenaran yang dibangun dari jalinan berbagai faktor yang bekerja bersama-sama, seperti budaya dan sifat-sifat unik dari individu manusia. Pendekatan kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini merupakan kajian kontribusi metode pembelajaran VCT untuk meningkatkan nilai empati pada siswa dalam mata pelajaran PKn.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru

pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Menurut Stephen Kemmis seperti dikutip D. Hopkins (2013: 45-47) dalam bukunya yang berjudul *Teacher's Guide to Classroom Research*, menyatakan bahwa :

action research adalah: a form of self-reflektif inquiry undertaken by participants in a social (including education) situation in order to improve the rationality and of (a) their own social or educational practices justice (b) their understanding of these practices, and (c) the situations in which practices are carried out.

Secara singkat PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki dimana praktek-praktek pembelajaran dilaksanakan. *Action research* dipandang sebagai suatu cara untuk memberi ciri bagi seperangkat kegiatan yang direncanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan; pada pokoknya ia merupakan suatu cara eklektik yang dituangkan ke dalam suatu program refleksi-diri (*self-reflection*) yang tujuannya untuk peningkatan mutu pendidikan. *Action research* adalah suatu bentuk penelitian refleksi-diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, atau kepala sekolah,) dalam situasi-situsi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktek-praktek sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktek-praktek ini, dan (c) situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) di mana praktek-praktek tersebut dilaksanakan. *Action research* adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktek mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktek tersebut, dan agar mau untuk memperbaikinya. Penelitian tindakan merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis

Penelitian ini memfokuskan pada situasi sosial kelas, atau masalah yang secara aktual dihadapi dalam kelas. Penelitian dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi

secara mendalam tentang penerapan model metode pembelajaran VCT untuk meningkatkan nilai empati pada siswa dalam mata pelajaran PKn. Hakekat dari penelitian tindakan kelas ini adalah suatu usaha yang berupa tindakan atau intervensi yang dilakukan dengan prosedur terencana dan sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peneliti di kelas. Penggunaan metode VCT di kelas dapat membawa perbaikan pada situasi sistem pembelajaran sebagai hasil refleksi diri (*Self Reflection*) Elliot's 1993:49).

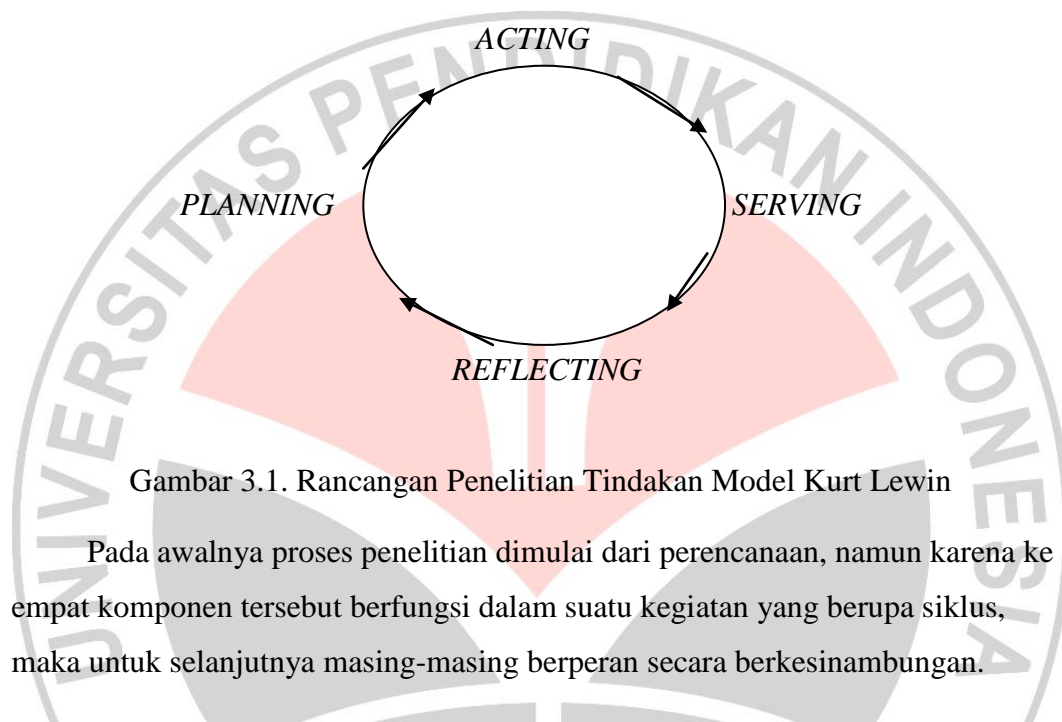
Kolaborasi antara peneliti dan guru, dimana peneliti membuat rancangan, pengamatan dan mengkritisi, sementara guru merupakan praktisi mitra kerja dilapangan bagi peneliti. Guru dan peneliti mitra akan bersama-sama akan diskusi mulai dari tahap perencanaan, tindakan dan refleksi dengan guru untuk menemukan langkah-langkah selanjutnya untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Wiriatmadja, (2004:72) penelitian tindakan merupakan :

Suatu bentuk penelaahan atau Inquiry melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan tertentu (guru) dan atau kepala sekolah dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan dari (praktik-praktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, pemahaman mereka mengenai praktik-praktik tersebut, dan situasi kelembagaan tepat paraktik-praktik itu dilaksanakan.

Dengan demikian yang dimaksud penelitian tindakan kelas dengan metode VCT dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru PKn (Pak S S, S.Pd) untuk selalu berusaha memperbaiki suatu tindakan yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang berupa siklus yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menanggulangi masalah atau kesulitan dalam pendidikan dan pengajaran, melaksanakan program pelatihan, memberikan pedoman bagi guru untuk perbaikan suasana sistem keseluruhan sekolah, dan juga memasukan unsur-unsur pembaharuan dalam sistem pendidikan dan pengajaran.

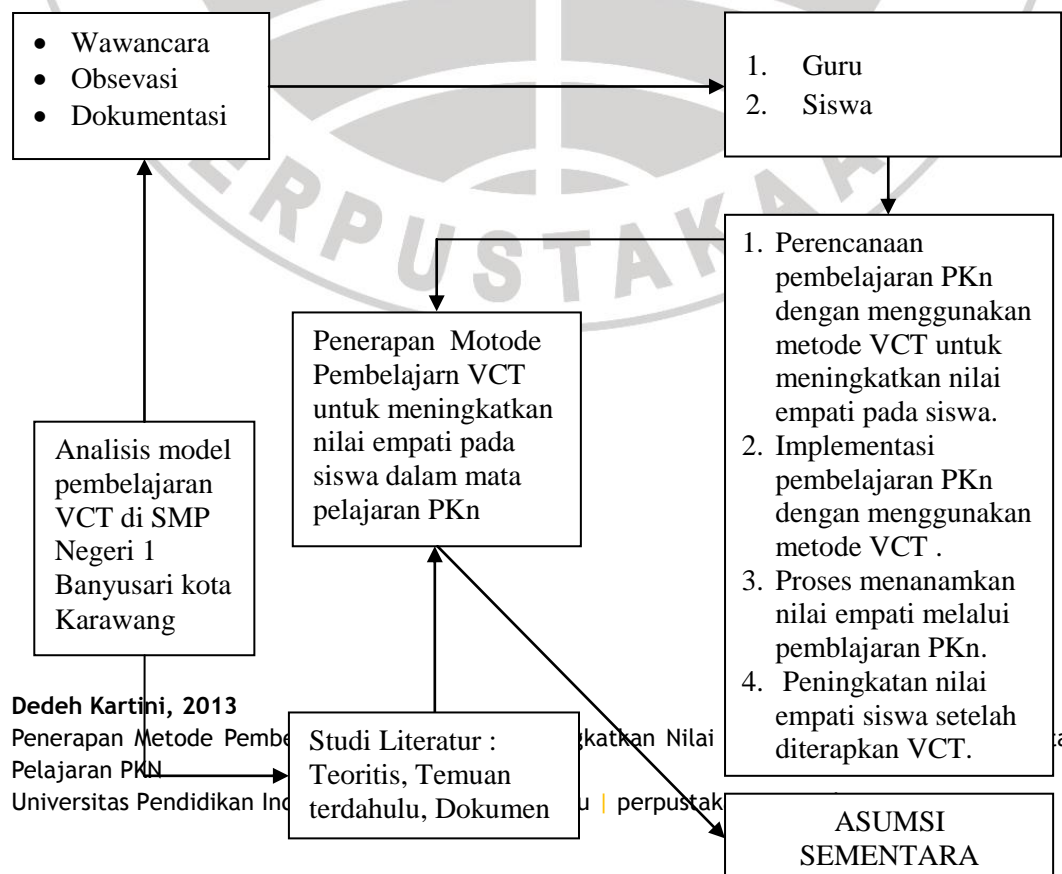
Sedangkan menurut Lewin. K (dalam Kasbolah 1999:14), menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian yang merupakan suatu langkah-langkah (*a spiral of steps*). Setiap langkah terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hubungan antara keempat

komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus (kegiatan) berkelanjutan dan berulang. Siklus inilah yang sebenarnya menjadi salah satu ciri utama penelitian tindakan, sehingga tidak dilakukan dalam satu kali intervensi saja (Arikunto, 2002: 82).



Gambar 3.1. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin

Pada awalnya proses penelitian dimulai dari perencanaan, namun karena keempat komponen tersebut berfungsi dalam suatu kegiatan yang berupa siklus, maka untuk selanjutnya masing-masing berperan secara berkesinambungan.



Bagan 3.1 Paradigma Penelitian

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan interpretasi penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini di definisikan sebagai berikut :

1. Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan, kontribusi dapat berupa materi atau tindakan.

2. Metode Pembelajaran VCT

Metode VCT adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat memenuhi tujuan pencapaian pendidikan nilai. Djahiri (1979:115) mengemukakan bahwa *Value Clarification Technique* (VCT), merupakan sebuah cara bagaimana menanamkan dan menggali / mengungkapkan nilai-nilai dari diri peserta didik. Teknik mengklarifikasi nilai (*value clarification technique*) atau sering disingkat VCT dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

3. Nilai

Nilai (*Value*) adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas pilihannya. Nilai telah diartikan oleh para ahli dengan berbagai pengertian, dimana pengertian satu berbeda dengan yang lainnya. Adanya perbedaan

pengertian tentang nilai ini dapat dimaklumi oleh para ahli itu sendiri karena nilai tersebut sangat erat hubungannya dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya. Bahkan karena sulitnya itu Kosttaf (dalam Thoha, 1996:61), memandang bahwa nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung.

4. Empati

Empati adalah kemampuan untuk menyadari perasaan orang lain dan bertindak (sesuai) untuk membantu. Kohut (1997:40) melihat empati sebagai suatu proses dimana seseorang berpikir mengenai kondisi orang lain yang seakan-akan dia berada pada posisi orang lain. Selanjutnya Kohut melakukan penguatan atas definisinya itu dengan menyatakan bahwa empati adalah kemampuan kehidupan terdalam dari orang lain.

5. Siswa

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas.

6. Mata Pelajaran PKn

Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berkarakter pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik baik sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai arti luas dan arti sempit. Dalam arti sempit PKn itu sebagai mata pelajaran sekolah, tetapi dalam arti luas PKn sebagai suatu bidang kajian disiplin ilmu, sebagai program kurikuler, dan sebagai gerakan sosial budaya atau sosial kultur.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan sebagai berikut : (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak cerdas dalam kegiatan kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lainnya.

E. Instrumen penelitian

Untuk menunjang penelitian yang akan dilaksanakan, digunakan instrumen penelitian yaitu penulis sendiri, karena dalam penelitian ini penulis langsung terjun kelapangan untuk mencari bahan, data dan informasi yang dilakukan dengan cara yang sudah dijelaskan diatas, yaitu dengan melakukan obsevasi dan wawancara. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, yang diperlukan dilapangan. Peran peneliti ini sebagai partisipan penuh agar peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Seperti yang dijelaskan oleh Nasution (1996:9) “Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian”. Peneliti adalah alat penelitian utama, dialah sendiri yang mengadakan penelitian, pengamatan dan wawancara tak berstruktur sehingga dapat menyelami dan memahami makna interaksi antara manusia dengan dibantu oleh pedoman wawancara dan obsevasi.

Adapun yang menjadi alasan dijadikanya penulis sebagai instrumen penelitian utama dalam penelitian ini, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003:55-56) yang menjelaskan bahwa :

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat beraksi terhadap stimulus dari lingkungan yang diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian. Tidak ada instrumen lain yang dapat berinteraksi terhadap demikian banyaknya faktor dalam situasi yang senantiasa berubah.

- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus tidak ada alat lain, seperti yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yang dapat menyesuaikan diri dengan bermacam-macam situasi serupa itu. Suatu tes hanya cocok untuk mengukur variabel tertentu akan tetapi tidak dapat dipakai untuk mengukur macam-macam variabel lainnya.
- c. Setiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angka yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya
- d. Suatu situasi melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahami kita perlu sering merasakannya, dan menyelaminya berdasarkan penghayatan.
- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisa data yang diperoleh. Peneliti dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk melakukan tes, hipotesis yang timbul seketika.
- f. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, atau penolakan.
- g. Dalam penelitian dengan menggunakan tes atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasikan agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis sebagai peneliti lebih mengutamakan pendekatan antarmanusia, maksudnya disini adalah agar peneliti mampu untuk berinteraksi untuk mengetahui, mempelajari, memahami dan menarik kesimpulan

tentang kondisi, fakta yang ada pada objek yang diteliti. Hal ini dilakukan dalam penelitian ini penulis lebih leluasa mencari data dan informasi apabila menggunakan pendekatan antarmanusia.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Alasan Rasionalnya

Untuk memenuhi dan mendapatkan data-data yang digunakan didalam penelitian ini, maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung, terhadap objek yang diteliti, hal ini dimaksudkan agar penulis mendapatkan gambaran kontribusi pembelajaran VCT untuk meningkatkan nilai empati pada siswa dalam mata pelajaran PKn. Menurut pendapat Nasution (1992:122) pengertian observasi yaitu :

Observasi yaitu pengamatan dilakukan yang secara langsung terhadap objek penelitian yang dimaksud untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain.

Observasi dilakukan dilokasi penelitian, dengan cara pengamatan secara langsung dilapangan terhadap objek yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang akan dipergunakan untuk penelitian ini. Objek yang akan diteliti yaitu SMP negeri 1 Banyusari Kabupaten Karawang. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang tindakan atau perilaku siswa terhadap metode pembelajaran VCT untuk meningkatkan nilai empati pada siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran PKn. Instrumen untuk observasi menggunakan lembar observasi dengan poin-poin seperti yang dikemukakan dalam panduan observasi. Observasi yang dilakukan langsung lapangan ini dikarenakan manfaatnya secara langsung dalam penelitian ini memberikan informasi tambahan tentang masalah yang sedang diteliti secara jelas dan lengkap, observasi terhadap suasana kelas suasana kelas VIII A dan

Dedeh Kartini, 2013

Penerapan Metode Pembelajaran VCT Untuk Meningkatkan Nilai Empati Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Banyusari akan menambah wawasan baru yang tidak dapat diungkap dengan alat pengumpul data lainnya, seperti wawancara ataupun angket. Dengan teknik observasi ini seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1989:138) dalam Maleong yang mengemukakan :

Metode penelitian kualitatif secara metodologis menggunakan pengamatan dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan lain sebagainya.

Dengan observasi dimaksudkan untuk merekam data tentang aktifitas guru serta perilaku siswa terhadap proses pelaksanaan pembelajaran PKN.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk melengkapi data yang akhirnya diperoleh gambaran yang jelas, didalam wawancara peneliti harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden. Menurut pendapat Esterberg (2002:76) sebagaimana dikutip oleh Sugiono (2007:27) mendefinisikan wawancara sebagai berikut, *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and respons, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dimaksudkan untuk melengkapi serta memperkuat data yang diperoleh serta untuk mendapatkan informasi secara langsung dari responden, sehingga data yang kita peroleh dapat dipertanggung jawabkan. Adapun tujuan wawancara yang dikemukakan oleh Nasution (2003:73) yaitu :” Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dari hati orang lain bagaimana pandanganya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”.

Dedeh Kartini, 2013

Penerapan Metode Pembelajaran VCT Untuk Meningkatkan Nilai Empati Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada sejumlah responden antara lain guru mata pelajaran PKn serta siswa di SMP Negeri 1 Banyusari Kabupaten Karawang. Selain guru (Soleh Suhada, S.Pd) dan siswa kelas VIII A, peneliti akan mewawancarai pihak-pihak yang terkait baik kepala sekolah dan para pembantu sekolah. Informasi dengan wawancara ini dilakukan sesuai sebagaimana yang diungkap oleh Nasution. S (1992:174) dimana dalam melakukan wawancara melalui tiga pendekatan : 1) Dalam percakapan informal, yang mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya; 2) Topik atau masalah yang dijadikan sebagai pedoman atau pegangan; 3) Menggunakan daftar pertanyaannya yang lebih rinci akan tetapi bersifat terbuka yang telah dipersiapkan pertanyaannya lebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan rumusan pertanyaan itu.

Dalam penelitian tindakan, wawancara merupakan hal yang penting dalam upaya untuk mengumpulkan atau memperkaya informasi atau bahan-bahan data yang sangat rinci dan hasilnya untuk analisis kualitatif. Pedoman wawancara ini disusun sendiri oleh peneliti secara terbuka yang diajukan bagi guru dan siswa untuk mengkaji pola-pola interaksi guru-siswa selama tindakan berlangsung. Hasil wawancara ditunjukkan untuk mengakses pandangan siswa terhadap hasil tindakan yang dilakukan oleh guru. *Type recorder* digunakan untuk melengkapi catatan lapangan dan merekam keadaan dari kegiatan pembelajaran dikelas, selain itu dapat digunakan peneliti dalam rangka wawancara dengan guru, tetapi dalam hal ini penggunaannya dengan seizin guru tersebut.

Di dalam pelaksanaannya wawancara ini dilakukan dalam suasana yang kondusif serta tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah.

3. Studi Literatur

Teknik penelitian selanjutnya yaitu dengan cara studi literatur, studi literatur ini dilakukan dengan cara membaca, mengkaji dan mempelajari buku-buku paket yang dipakai oleh guru yang bersangkutan sebagai pegangan, undang-undang, majalah, artikel, silabus, perencanaan pembelajaran, dan buku lainnya yang menunjang dan berhubungan dengan masalah yang dibahas, hal ini

Dedeh Kartini, 2013

Penerapan Metode Pembelajaran VCT Untuk Meningkatkan Nilai Empati Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian serta dapat menunjang hasil dari penelitian tersebut.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini digunakan guna mendukung kegiatan observasi dan wawancara yang dilaksanakan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Hasil dari dokumentasi berupa catatan lapangan dan gambar (foto).

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non manusia, data-data yang bersumber dari non manusia merupakan sesuatu yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi dan wawancara dari informan. Dokumentasi dapat diambil dari Silabus dan RPP kelas VIII semester 2.

Menurut Sugiyono (2008:78) Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Kajian dokumen dalam penelitian ini difokuskan pada materi dan substansi yang terkait dengan pengembangan pembelajaran PKn. Dokumen tersebut dapat berupa; RPP dan Silabus di SMP Negeri 1 Banyuwangi, dokumen pembelajaran PKn, jurnal nasional maupun internasional, dan dokumen-dokumen lain yang dianggap relevan.

1. Persiapan Dalam Penelitian

Dalam suatu penelitian dibutuhkan adanya suatu persiapan, persiapan ini merupakan sebuah tahap awal, dalam sebuah penelitian. Disini peneliti harus mempersiapkan segala hal sebelum melakukan sebuah penelitian, adapun tahapan atau langkah-langkah di dalam sebuah penelitian yaitu sebagai berikut :

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan ini merupakan sebuah langkah awal dimana penulis melakukan untuk menentukan subyek yang akan diteliti sebagaimana sesuai dengan judul yang telah penulis tentukan dan telah disetujui oleh pembimbing.

Dedeh Kartini, 2013

Penerapan Metode Pembelajaran VCT Untuk Meningkatkan Nilai Empati Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi lapangan ini dilakukan agar adanya kesesuaian antara fokus penelitian dengan obyek atau tempat penelitian sehingga menunjang dan sesuai dengan judul yang sudah ditentukan. Menurut Narimawati. U (2008: 23) Observasi yaitu “Observasi adalah pengumpulan data melalui pencatatan oleh pengumpul data terhadap gejala/peristiwa yang diselidiki pada objek penelitian”.

Dari observasi dengan cara pra penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Banyusari. Dari hasil pra penelitian bahwa guru PKn yang bersangkutan sudah menggunakan teknik atau metode belajar yang mampu untuk meningkatkan nilai empati pada siswa, metode yang digunakan adalah menggunakan metode VCT, ada variasi model yang digunakan.

b. Menentukan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menentukan subjek penelitian, subjek penelitian ini dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Subjek penelitian ini merupakan informan yang dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang data yang diperlukan dalam penelitian. Umar.H mengemukakan objek penelitian (2007:303), menyatakan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut : “Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”. Sedangkan pengertian objek penelitian yang di kemukakan oleh Nur Indriyantoro dan Bambang Supomo (2007:56), menyatakan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut :

Objek penelitian adalah karakteristik yang tentu mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu, dengan demikian yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah :

- a) Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP 1 Banyusari Karawang 1 orang.
- b) Siswa-siswi Kelas VIII C SMP 1 Banyusari Karawang.

Penulis mengambil subjek penelitian di atas karena kedua subyek tersebut mampu untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data. Guru PKn SMP 1 Banyusari mampu memberikan penjelasan mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode VCT, siswa, mampu untuk menyimak dan mengikuti proses pembelajaran, karena guru tersebut menggunakan metode VCT dalam pembelajaran PKn. Sedangkan kepala sekolah beserta seperangkat-seperangkat sekolah seperti perpustakaan, media belajar, dan perangkat lainnya dan penulis menjadikan sebagai penunjang dalam data yang penulis kumpulkan dari hasil penelitian.

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan sample purposive, dimana besarnya sample yang ditentukan oleh adanya pertimbangan informasi, penentuan sample telah dianggap memadai apabila telah sampai pada titik jenuh, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nasution (1996:32-33), bahwa :

Untuk memperoleh informasi tertentu, sampling dapat diteruskan sampai dicapai tarap “*redudancy*” ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi yang berarti.

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada saat melakukan penelitian dalam pengambilan data dari responden hal ini tergantung pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan dan apabila peneliti melakukan dan meminta keterangan dari beberapa responden lainnya untuk dijadikan data dalam penelitian ini, maka keterangan dan data yang diperoleh akan tetap sama. Hal ini berarti penelitian dilakukan telah sampai pada sebuah titik jenuh dimana data yang diperoleh sudah cukup lengkap, sehingga pengambilan data dan informasi yang diberikan dari responden bisa diberhentikan dan selesai.

c. Penyusunan Pedoman Wawancara

Dedeh Kartini, 2013

Penerapan Metode Pembelajaran VCT Untuk Meningkatkan Nilai Empati Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahapan ini, penulis melakukan awalnya adalah menyusun pedoman wawancara. Dimana penulis membuat beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada responden, pertanyaan yang penulis buat tentunya harus sesuai dengan fokus penelitian atau masalah yang akan diteliti. Apabila pedoman wawancara yang sudah penulis buat selesai, maka tahapan berikutnya adalah mengkonsultasikan pedoman wawancara ini dapat dijadikan oleh penulis sebagai bentuk pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan pada setiap responden pada saat penelitian.

Wawancara dapat dipandang sebagai suatu bentuk percakapan dan dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang terdapat dalam lingkungan tertentu. Untuk itu dalam melakukan wawancara penulis menggunakan tiga macam pendekatan, sesuai yang dikemukakan oleh Nasution (2003 : 74), tiga macam pendekatan wawancara itu adalah :

- a) Dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
- b) Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang disajikan pegangan dalam pembicaraan.
- c) Menggunakan daftar pertanyaan, yang lebih terperinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung antara peneliti dan subjek penelitian yang diarahkan pada masalah yang diteliti. Di dalam penelitian dengan menggunakan metode studi kasus dan pendekatan kualitatif, penulis menggunakan serta lebih mengutamakan bentuk pertanyaan terbuka dengan teknik wawancara, dimana dengan pertanyaan terbuka, penulis dapat bertanya dengan leluasa tentang hal yang menyangkut fokus dan bahasan dan mendapatkan jawaban yang lebih lengkap dari responden.

G. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mempersiapkan dengan matang, hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian maka penulis melaksanakan penelitian, untuk itu diperlukan beberapa tahap persiapan sebelum dilakukannya penelitian. Hal tersebut dimaksudkan agar selama melakukan proses penelitian dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dan prosedur penelitian yang berlaku.

a. Tahap Pra Penelitian

Pada tahapan ini pertama-tama penulis akan melakukan tahap pra penelitian dengan cara mengajukan terlebih dahulu surat permohonan izin pra penelitian, surat permohonan izin ini ditandatangani oleh ketua prodi program studi PKn. Pra penelitian ini dilakukan sebagai cara untuk mendapatkan data dan informasi awal tentang penggunaan metode pembelajaran VCT dalam pembelajaran PKn yang dapat dijadikan sebagai sumber dan bahan pembelajaran di SMP Negeri 1 Banyusari Kabupaten Karawang.

Setelah penulis melakukan pra penelitian, maka penulis melakukan tahapan selanjutnya yaitu penelitian pada objek yang dituju dan sudah ditetapkan selanjutnya penulis melakukan perizinan mengadakan penelitian. Adapun prosedur yang harus penulis tempuh adalah sebagai berikut :

- 1) Mengajukan permohonan surat izin penelitian yang ditandatangani oleh ketua prodi program studi PKn, untuk mendapatkan surat rekomendasi dari kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administrasi dan akademis.
- 2) Rektor UPI c.q Pembantu Rektor I memberikan rekomendasi izin penelitian untuk disampaikan kepada Kesatuan Bangsa dan Linmas Kabupaten Karawang.
- 3) Kepala Kesatuan Bangsa dan Linmas Kabupaten Karawang memberikan surat izin penelitian kepada penulis untuk disampaikan kepada kepala dinas pendidikan kabupaten karawang.

Dedeh Kartini, 2013

Penerapan Metode Pembelajaran VCT Untuk Meningkatkan Nilai Empati Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Dengan surat izin yang disampaikan kepada kepala dinas pendidikan kabupaten karawang. Maka kepala dinas pendidikan kabupaten karawang, mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada sekolah SMP Negeri 1 Banyusari.
- 5) Kepala sekolah SMP Negeri 1 Banyusari memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Banyusari dan memberikan kuasa kepada guru mata pelajaran PKn untuk membantu menulis dan melaksanakan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah selesai tahapan persiapan penelitian dan tahap perizinan penelitian, maka tahap selanjutnya penulis langsung terjun kelapangan untuk memulai pelaksanaan penelitian. Dalam pelaksanaan ini yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, yang dilakukan penulis dengan responden. Disini penulis mengajukan beberapa pokok pertanyaan kepada setiap responden dengan tujuan mengumpulkan data dari responden dan sebagai alat untuk mendapatkan jawabanyang mengarah pada fokus yang diteliti. Adapun langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut :

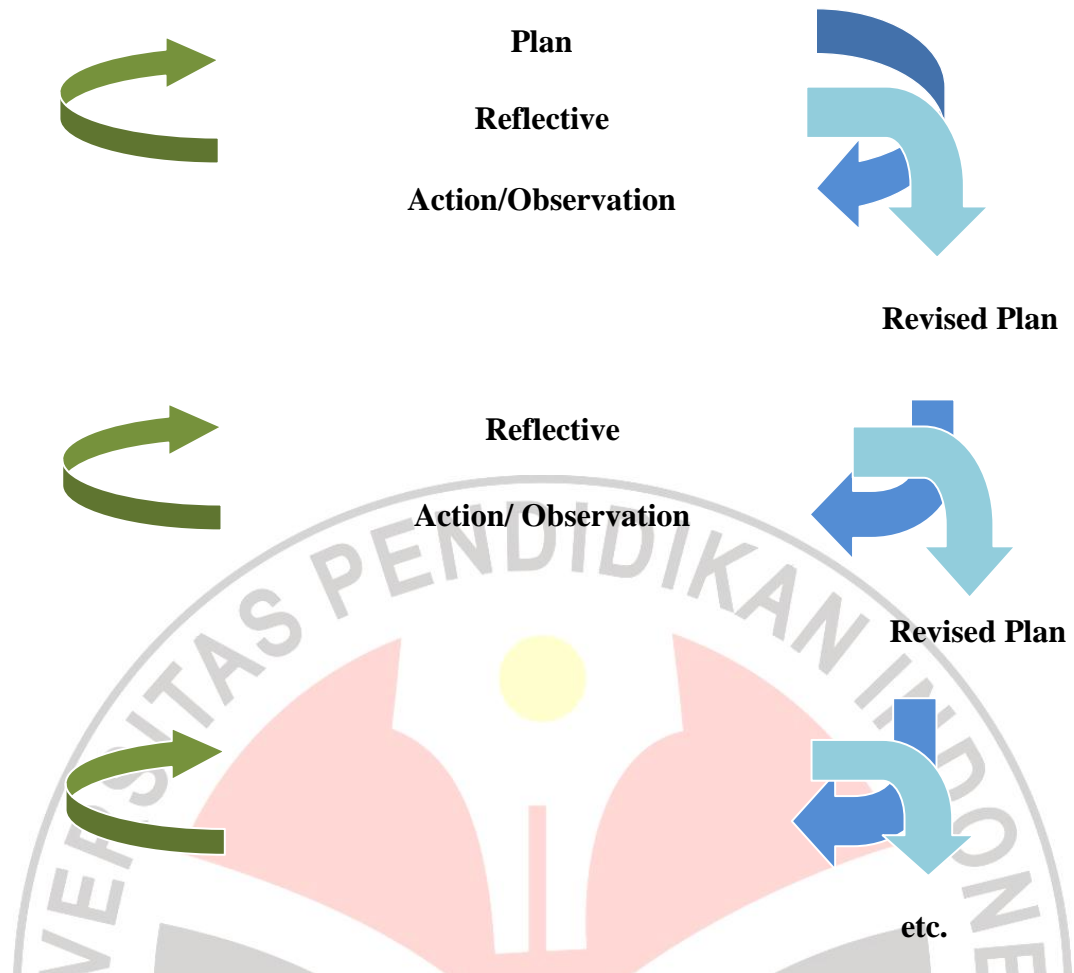
- a. Peneliti terlebih dahulu menghubungi pihak sekolah SMP Negeri 1 Banyusari, yaitu kepada kepala bagian administrasi untuk mengadakan penelitian.
- b. Meminta izin kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Banyusari bahwa peneliti akan mengadakan penelitian untuk memenuhi kebutuhan tugas akhir.
- c. Peneliti diperkenalkan dengan guru mata pelajaran PKn, yang akan membantu pada saat penelitian berlangsung.
- d. Mengadakan wawancara dengan subjek yaitu guru mata pelajaran PKn dan siswa-siswi SMP Negeri 1 Banyusari.
- e. Studi dokumentasi dan meminta data-data yang diperlukan, dengan cara meminta berbagai dokumen yang ada di SMP Negeri 1 Banyusari.

- f. Setelah melakukan wawancara dengan responden dan dokumentasi telah diperoleh, penulis menuliskan kembali data yang telah terkumpul dalam bentuk catatan lapangan. Hal ini bertujuan agar penulis dapat mengungkapkan data yang diperoleh secara gamblang. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan responden disusun oleh penulis kedalam bentuk catatan yang didukung oleh dokumen-dokumen yang mendukung lainnya.

Identifikasi masalah ditemukan pembelajaran PKn kelas VIII : (1) Sudah menggunakan metode pembelajaran VCT, siswa dalam pelaksanaan dikelas yaitu melakukan diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Guru masih memfokuskan perhatian dan memotivasi peserta didik untuk mendapatkan nilai angka yang tinggi (*cognitive*). (2) Guru sangat kurang fokus terhadap perubahan sikap (*afektive*) dan keterampilan (*psikomotor*) dalam pembelajaran PKn, terutama dalam rangka menanamkan nilai empati pada diri peserta didik, dan (3) Guru kurang memfungsikan / menggunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk siklus. Setiap siklus tidak hanya berlangsung dalam satu kali tetapi dalam beberapa kali hingga tujuan tercapai tujuan yang diinginkan. Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk spiral sebagaimana yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Hopkins, 1993:48) yang meliputi perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengawasan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Kemudian pada siklus kedua dan seterusnya jenis kegiatan yang dilakukan guru bersama peneliti pada dasarnya sama, tetapi ada modifikasi pada tahap perencanaan. Siklus kegiatan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar siklus :



Gambar 3.1

Alur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Spiral

(Adaptasi dari Hopkins, 1993:48)

Tahapan proses pembelajaran penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

a. Orentasi Lapangan

Dalam penelitian ini akan didahului oleh observasi awal ke lapangan, observasi awal ini yang disebut dengan orientasi lapangan. Tujuan dari diadakannya orientasi lapangan ini, agar peneliti memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai lingkungan penelitian dan subjek penelitian, selain itu juga memperoleh gambaran yang jelas dan dapat dijadikan sebagai masukan dalam rencana tindakan dalam penelitian.

Selain dari orientasi lapangan, peneliti mengurus perizinan untuk melakukan kegiatan penelitian. Dalam tahap awal ini pula peneliti melakukan

pendekatan secara intensif terhadap terhadap guru PKn kelas VIII C SMP Negeri 1 Banyusari Kabupaten Karawang. Diharapkan dengan pendekatan tersebut dapat terjalin mitra kerja yang baik.

Orientasi terhadap siswa, dilakukan oleh peneliti, sehingga ketika penelitian dilakukan, siswa tidak akan merasa kaget lagi oleh adanya kehadiran peneliti, dan siswa berperilaku biasanya seperti tidak ada peneliti di dalam kelas. Dalam tahap orientasi ini peneliti tidak hanya mengobservasi kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi melakukan wawancara kepada siswa yang tujuannya untuk mengetahui sejauhmana respon terhadap mata pelajaran PKn.

b. Refleksi Awal

Pada refleksi awal ini, dirumuskan gagasan umum dari permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang dihadapi ini selanjutnya dispesifikasi untuk memudahkan penanganannya. Bahkan juga dapat diadakan prioritas penanganan. Untuk memperoleh gambaran tentang spesifikasi permasalahan dilakukan dengan mengadakan tes diagnostik. Melalui tes ini guru bisa melihat spesifikasi permasalahan yang ada pada siswanya.

c. Perencanaan Metode VCT

Pada tahap perencanaan metode VCT ini, guru perlu melihat kembali analisa awal yang telah dilakukan. Dalam merancang suatu kegiatan untuk meningkatkan mutu kinerja pembelajaran dalam metode VCT apa yang akan diambil dengan memperimbangan keadaan dan suasana subyektif dan obyektif. Dalam merencanakan tindakan untuk metode VCT, perlu mempertimbangkan secara jelas dan khusus sesuai dengan spesifikasi permasalahan yang telah ditemukan dari analisis awal tadi. Agar pelaksanaan metode pembelajaran VCT berjalan dengan baik perlu pula mempertimbangkan hal-hal yang tidak boleh dilakukan dan yang boleh dilakukan serta yang diharuskan oleh siswa.

Pada tahap perencanaan ini peneliti dan guru mitra (S S, S.Pd) merumuskan rencana kegiatan yang meliputi perumusan tema nilai empati, tujuan pembelajaran, tahap kegiatan, rencana observasi, penyiapan alat pelajaran, jenis kegiatan yang akan dilakukan, pihak-pihak yang terlibat, *setting* kegiatan, dan

skenario kegiatan. Semua aspek ini harus dirumuskan secara jelas untuk memonitor kegiatan metode pembelajaran VCT yang akan dilakukan.

d. Pelaksanaan Metode Pembelajaran VCT

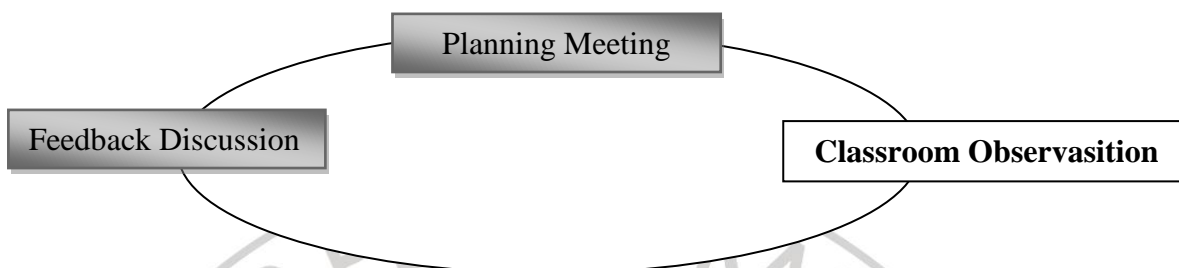
Pada tahap ini, pelaksanaan metode pembelajaran VCT guru berperan secara maksimal di dalam kelas sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dirumuskan. Dalam pelaksanaan metode VCT ini guru bisa bekerja secara tim. Bila guru melaksanakan tindakan dalam metode VCT secara tim salah seorang diantara mereka bertugas sebagai pelaksanaan metode VCT, sedangkan yang lain bertugas sebagai pemantau. Guru pemantau ini akan mencatat semua peristiwa selama metode VCT berlangsung, baik peristiwa yang terjadi selama di kelas maupun peristiwa yang terjadi diluar kelas yang dapat mengganggu atau mendukung pelaksanaan metode VCT ini. Namun apabila pelaksanaan metode VCT tidak memungkinkan untuk dilaksanakan secara tim, ini berarti guru bertugas merangkap sekaligus berperan sebagai pelaksana metode VCT dan sebagai pemantau tindakan yang dilakukan di kelas. Dalam hal ini guru harus mampu menghafal dan mengingat segala peristiwa yang terjadi di dalam maupun di luar kelas.

Setelah melaksanakan beberapa hal dalam metode VCT, guru mitra menyusun catatan tentang semua peristiwa yang terjadi dan yang dialami di dalam kelas selama dia melaksanakan metode VCT itu. Catatan yang memuat tentang kelemahan-kelemahan dan keunggulan-keunggulan yang terjadi merupakan bahan yang telah dijadikan untuk refleksi.

e. Observasi

Observasi yaitu upaya untuk mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama metode VCT berlangsung. Sebelum melakukan observasi diperlukan perencanaan mengenai aspek-aspek yang akan diobservasi. Kegiatan ini harus dimatangkan terlebih dahulu pada tahap perencanaan metode VCT. Hasil observasi inilah yang nantinya berguna sebagai umpan balik bagi peneliti dan guru mitra dalam rangka memperbaiki berbagai macam kekurangan selama

kegiatan pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran berikutnya. Apabila digambarkan ketiga fase observasi ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.4 *The Three Phase Observation Cycle (Hopkins, 1993:81)*

c. Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk merenungkan dan mempertimbangkan apakah cara-cara atau tindakan-tindakan pembahasan yang dilakukan dapat memperbaiki hasil proses pembelajaran dengan mempertimbangkan dampak dari berbagai kriteria, dengan demikian refleksi dilakukan oleh guru mitra dengan peneliti. Hasil dari refleksi ini akan menjadi rencana untuk ditindak lanjuti sebagai perbaikan serta bahan untuk menyusun tindakan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

H. Analisis Data

Sebuah data baru akan bermakna atau dianalisis pada konteksnya. Oleh karena itu, tahap berikutnya yang penulis lakukan adalah pengolahan dan analisis data, analisis ini dilakukan setelah penelitian selesai dan data yang diperlukan terkumpul seperti analisis data, observasi, dan studi dokumentasi pada saat penelitian dilapangan perlu dianalisis secara akurat dan seksama untuk diberi nama dan selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan cara abstrak yang kemudian dideskripsikan menurut Moleong (2008:247), mengemukakan bahwa "Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi

resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Sementara itu Nasution (2003:126) berpendapat bahwa :

Analisis data sebagai proses menyusun data agar dapat ditafsirkan atau interpretasi yang artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola, atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep.

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti agar data yang dikumpulkan oleh peneliti agar data yang terkumpul dapat dianggap sah, maka terlebih dahulu dilakukan pengecekan data. Selain itu analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya sudah dimulai sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan, pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha memusatkan perhatian dan pengarahannya tenaga fisik dan pikiran dari peneliti, dan selain menganalisis data peneliti juga mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi mengkonfirmasi teori baru barang kali ditemukan.

Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini mulailah kini pada tahap penafsiran data dalam pengolahan hasil sementara menjadi teori substansif dengan menggunakan beberapa metode tertentu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber dirangkum dan difokuskan pada hal-hal terpenting sesuai dengan permasalahan. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (1998:129) yaitu “Unifikasi dan kategorisasi data, setelah dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian”. Selanjutnya, data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2000:192) yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.

Dedeh Kartini, 2013

Penerapan Metode Pembelajaran VCT Untuk Meningkatkan Nilai Empati Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substansi fokus penelitian.

Sejalan dengan penjelasan tersebut diatas, adapun cara yang dapat kita lakukan pada saat menganalisis data dengan mengikuti langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003:128) adapun dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan lapangan-lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian laporan yang terinci. Selanjutnya, data yang dari lapangan itu dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada masalah-masalah pokok yang penting dan disusun secara sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih tajam tentang pengamatan serta mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh. Reduksi data sangat membantu pada saat peneliti menganalisis data, dalam penelitian yang dilakukan, adapun hal yang direduksi yaitu mengenai kontribusi metode pembelajaran VCT untuk meningkatkan nilai empati pada siswa dalam mata pelajaran PKn.

Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis data diperoleh sesuai dengan pertanyaan penelitian yang disusun dalam pedoman wawancara atau instrumen penelitian dan diperiksa keabsahannya. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat memenuhi keempat kriteria keabsahan data sesuai penelitian, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferality*), ketergantungan (*dependality*) dan kepastian (*comfirmality*). Dalam penelitian ini aspek-aspek yang direduksi adalah Kontribusi metode pembelajaran VCT untuk meningkatkan nilai

Dedeh Kartini, 2013

Penerapan Metode Pembelajaran VCT Untuk Meningkatkan Nilai Empati Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

empati pada siswa dalam mata pelajaran PKn di kelas VIII C SMP Negeri 1 Banyusari.

b. Display Data

Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik, grafik, networks, charts atau pengkodean, dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data memverifikasikan sehingga menjadi kebermaknaan data. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat “display” ini merupakan analisis.

c. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Data dari awal yang diperoleh oleh peneliti, sejak awal peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan ini mula-mula masih sangat tentatif, kabur dan diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih “grounded”. Untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak berbentuk kesimpulan coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan membercek, trigulasi, dan *audit trail* sehingga menjamin signifikansi atau kebermaknaan hasil penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan mengategorikan dan mengklasifikasi data yang diperoleh berdasarkan analisis kaitan logisnya kemudian ditafsirkan dan disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian.

Prosedur kategorisasi data dalam penelitian tindakan ini didasarkan pada tiga aspek yaitu :

1. Konteks kelas meliputi seluruh kegiatan guru (S S, S.Pd) dan siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Banyusari.
2. Proses pembelajaran meliputi interaksi sosial guru-siswa, siswa-siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Banyusari.
3. Aktifitas meliputi tindakan guru dan siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Banyusari.

I. Pengolahan Data Presentase

Dedeh Kartini, 2013

Penerapan Metode Pembelajaran VCT Untuk Meningkatkan Nilai Empati Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Persentase. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden di kali 100 persen, seperti dikemukakan Sujana (2001:129) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responde

100 % : Bilangan tetap

Penghitungan deskriptif presentase mempunyai langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung frekuensi jawaban responden
- b. Jumlah responden keseluruhan adalah 45 orang
- c. Menentukan kategori hasil perhitungan dengan cara membuat rentang presentase sebagai berikut :

| P | Kategori |
|----------------|--------------------|
| % P = 0 | Tidak Ada |
| 0 < % P < 25 | Sebagian Kecil |
| 25 < % P < 50 | Hampir Setengahnya |
| % P = 50 | Setengahnya |
| 50 < % P < 100 | Hampir Seluruhnya |
| % P = 100 | Seluruhnya |

Tabel 3.1 Pedoman Penafsiran Persentase Hasil Angket